

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era perkembangan dan kemajuan teknologi, perusahaan industri dihadapkan pada tantangan dalam memenuhi kebutuhan secara efektif, terutama dalam menghadapi tingginya ekspektasi konsumen. Salah satu aspek penting dalam sebuah perusahaan industri yaitu memperhatikan ketersediaan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Mengenai ketersediaan bahan baku tersebut perlu diperhatikan aspek kualitas dan kuantitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan persediaan yang cermat, yang mencakup penentuan jenis bahan baku, jumlah yang dibutuhkan, dan waktu terbaik untuk melakukan pemesanan ulang (Wulandari, 2024).

Pengendalian persediaan sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses produksi, dimana pengendalian persediaan bahan baku ditentukan oleh jumlah pesanan yang tidak menentu. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya manajemen pengendalian persediaan bahan baku yang efektif dan efisien agar tercapai tingkat persediaan yang optimal dalam perusahaan, dan kualitas produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan serta kepuasan pelanggan dari produk yang dihasilkan. Tanpa adanya perencanaan persediaan bahan baku yang tepat, ketidakseimbangan persediaan dapat terjadi dan mempengaruhi proses produksi (Meirizha & Farhan, 2022).

Persediaan dapat mempengaruhi proses bisnis suatu perusahaan karena persediaan akan berpengaruh pada fungsi operasional pemasaran perusahaan. Setiap perusahaan industri tidak akan dapat lepas dari persediaan, baik persediaan bahan baku maupun persediaan barang jadi (Dewi et al., 2022). Dalam pengelolaan persediaan bahan baku, dua konsep utama yang dikenal adalah *overstock* (kelebihan stok) dan *stockout* (kekurangan stok). Untuk menghindari kondisi ini, perlu ditetapkan apa, kapan, dan seberapa banyak yang harus diproduksi, serta memastikan bahwa sumber daya yang digunakan memenuhi standar yang ditetapkan.

UD. Nawi Furniture merupakan perusahaan industri mebel lokal yang telah beroperasi sejak tahun 2018, memproduksi berbagai furnitur seperti lemari dan tempat tidur. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak empat orang, UD. Nawi Furniture berusaha memenuhi permintaan pasar yang terus mengalami perubahan. Dalam proses produksinya, perusahaan sangat bergantung pada bahan baku utama berupa *block board*. Namun, pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan yang telah berlangsung selama ini yaitu dengan memesan 2 kali sebulan, dengan sekali pesan 100 lembar tanpa memperhitungkan titik pemesanan ulang dan *safety stock* nya serta waktu yang tidak menentu. Hal ini membuat persediaan selalu dalam keadaan kurang karena perusahaan tidak memperhatikan fluktuasi kebutuhan yang mana mengikuti dari pemesanan barang jadi. Akibatnya untuk memenuhi kebutuhan produksi produk perusahaan harus melakukan pemesanan ulang (mendadak) ke supplier alternatif dengan harga lebih mahal dibandingkan dengan supplier utama.

Berdasarkan data UD. Nawi Furniture tahun 2024, diketahui bahwa total pemakaian mencapai 3.009 lembar, sedangkan total pembelian reguler hanya 2.400 lembar. Untuk menutupi kekurangan tersebut, perusahaan melakukan pemesanan ulang sebanyak 605 lembar dari *supplier* cadangan (Lhokseumawe) dengan harga lebih tinggi dibandingkan *supplier* utama (Medan). Total biaya pemesanan mendadak selama tahun 2024 yang dikeluarkan perusahaan di *supplier* cadangan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku *block board* adalah Rp.167.585.000 namun jika perusahaan memesan di *supplier* utama total biaya yang dikeluarkan hanya sebesar Rp.155.485.000. Oleh karena itu perusahaan mengalami biaya tambahan sebesar Rp.12.100.000 karena membeli bahan baku *block board* untuk memenuhi kebutuhan dengan harga lebih tinggi di *supplier* cadangan akibat kekurangan bahan baku.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UD. Nawi Furniture , maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbandingan Metode Continuous Review System (CRS) dan Metode Periodic Review System (PRS) dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Block Board Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan di UD. Nawi Furniture**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil total biaya persediaan bahan baku *Block Board* dengan menggunakan metode *Continous Review System* dan *Periodic Review System* ?
2. Metode manakah yang tepat untuk meminimalisir total biaya persediaan bahan baku *Block Board* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil total biaya persediaan bahan baku *Block Board* dengan menggunakan metode *Continous Review System* dan *Periodic Review System* di UD. Nawi Furniture
2. Untuk mengetahui metode manakah yang tepat untuk meminimalisir total biaya persediaan bahan baku *Block Board* di UD. Nawi Furniture

1.4 Manfaat Penelitian

Padapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan waktu dan jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan
2. Bagi Universitas Malikussaleh
Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi keperpustakaan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sama
3. Bagi Peneliti
Peneliti lebih memahami mengenai pengendalian persediaan bahan baku yang terdapat dalam suatu usaha *furniture* untuk mengurangi keterlambatan bahan baku

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini hanya pada bahan baku *block board*
2. Parameter yang dinilai adalah total biaya *inventory* perusahaan secara keseluruhan.
3. Data yang diambil yaitu data tahun 2024

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga disetiap supplier tetap, namun setiap supplier memiliki harga yang berbeda.
2. Modal tidak menjadi masalah, karena perusahaan mampu memesan bahan baku *block board* sesuai kebutuhan.